

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses membimbing untuk menjadi yang lebih baik, sehingga pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan. Menurut Fandi (2018) untuk menyelenggarakan pendidikan yang tepat perlu dilakukan penelitian ilmiah yang mendalam karena pendidikan harus terselenggara. Sekolah dasar adalah tempat pertama yang diharapkan dapat mengajarkan anak-anak konsep dasar. Mata pelajaran yang diajarkan setiap hari dapat membantu mencapai tujuan umum pendidikan dasar. Matematika mencakup dasar dari semua bidang, matematika sangat penting untuk diajarkan (Anwar, 2019). Matematika digunakan di berbagai bidang kehidupan manusia karena dapat dikatakan bahwa setiap aspek kehidupan manusia bergantung pada matematika.

Banyaknya peserta didik yang tidak suka dengan pelajaran matematika karena sering dianggap sebagai rumus rumus yang sulit. Bagi masyarakat umum matematika merupakan pelajaran yang sangat penting. Matematika adalah pelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar melalui rangkaian kegiatan yang mudah direncanakan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan matematika yang tepat, terampil, dan baik dalam memahami apa yang diberikan guru.

Menurut Yulianty (2019), tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah (1) memahami konsep matematika, (2) menggunakan penalaran dan sifat model matematika, (3) memecahkan masalah dengan kemampuan untuk memahami masalah, (4) menggunakan simbol untuk menyampaikan ide, (5) memahami pentingnya matematika dalam kehidupan. Banyak faktor utama termasuk sistem pengajaran, metode pembelajaran, dan bahan ajar yang dirancang guru yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar memiliki kegiatan belajar yang optimal serta pada keberhasilan pembelajaran. Diharapkan dalam mempelajari matematika, peserta didik mampu untuk memahami matematika serta memanfaatkan ide secara fleksibel, akurat, dan efektif untuk menyelesaikan masalah. Realita pembelajaran matematika masih menekankan pada hafalan rumus yang menyebabkan menurunnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa (Amala, 2021). Menghafal berbeda dengan belajar, perbedaannya terletak pada proses pencernaan informasi. Metode menghafal yang digunakan peserta didik akan dilakukan dengan cara berulang-ulang, namun ketika berhenti melakukan akan hilang. Maka dari itu pentingnya mengajarkan peserta didik untuk memahami konsep agar mudah diingat. Pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, guru harus menerapkan metode tentang materi yang diajarkan. "Belajar matematika akan lebih efektif jika dilakukan dengan suasana menyenangkan," menurut Pitadjeng (2015). Selama ini pelajaran matematika menimbulkan kesan umum bahwa pelajaran matematika ditakuti peserta didik. Terdapat bukti bahwa peserta didik banyak yang tidak menyukai matematika. Kegiatan

belajar mengajar berjalan dengan baik, hanya ada sedikit kendala pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian, baik guru maupun peserta didik harus terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ismiyati, 2016).

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran matematika memiliki peran strategis karena kemampuan berpikir logis dan analitis yang dikembangkan melalui matematika menjadi dasar bagi penguasaan ilmu lainnya. Salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah bilangan desimal, yang memiliki aplikasi luas dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengukuran, keuangan, dan berbagai kegiatan praktis lainnya.

Namun, hasil belajar siswa dalam materi bilangan desimal seringkali belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SD N Napai Aceh Barat yang dilaksanakan pada Rabu 21 Oktober 2024, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat bilangan desimal, operasi hitung, dan penerapan dalam konteks masalah sehari-hari. Rendahnya hasil belajar ini juga tercermin dari nilai rata-rata ulangan harian yang berada di bawah standar ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil diskusi dengan Ibu M salah seorang guru kelas V SD N Napai, beliau mengatakan bahwa salah satu penyebab utama masalah ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional, seperti ceramah dan latihan soal, yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Jadi solusi yang akan saya beri yaitu Sebagai alternatif, pendekatan Problem-Based Learning (PBL) menawarkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka diberikan masalah kontekstual untuk dipecahkan melalui diskusi kelompok, investigasi, dan refleksi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Modul ajar berbasis PBL dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran bilangan desimal. Modul ini dirancang untuk memandu siswa secara sistematis dalam memahami konsep desimal melalui eksplorasi masalah nyata. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan konsep matematika dengan situasi sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar berbasis PBL pada materi bilangan desimal yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD N Napai Aceh Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi, studi pendahuluan, serta analisis terhadap pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Napai Aceh Barat, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi dasar pengembangan Modul

Ajar Desimal dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V.

Adapun identifikasi masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya Hasil belajar siswa
2. Kurangnya Penggunaan Media dan Alat Peraga
3. Rendahnya Pemahaman Konsep Desimal
4. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif dan Inovatif
5. Pembelajaran Desimal Kurang Kontekstual

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa khusus pada materi desimal dengan memanfaatkan modul ajar berbasis PBL. Hasil belajar yang dimaksud mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang relevan dengan pembelajaran desimal. Modul ajar yang dikembangkan akan menyertakan penggunaan media dan alat peraga sederhana yang mendukung pemahaman konsep desimal secara visual dan praktis, sehingga lebih menarik dan membantu siswa dalam belajar. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep desimal, terutama pada operasi hitung desimal (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) melalui pendekatan PBL yang melibatkan pemecahan masalah nyata. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan metode pembelajaran berbasis PBL yang inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran desimal. Modul ajar yang dikembangkan akan dirancang agar pembelajaran desimal menjadi lebih

kontekstual, dengan mengaitkan konsep desimal pada situasi sehari-hari yang relevan dengan lingkungan siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Modul Ajar Desimal dan dengan Pendekatan *Problem-Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N Napai Aceh Barat yang Valid?
2. Bagaimana Pengembangan Modul Ajar Desimal dengan Pendekatan *Problem-Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N Napai Aceh Barat yang Praktis?
3. Bagaimana Pengembangan Modul Ajar Desimal dengan Pendekatan *Problem-Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N Napai Aceh Barat yang Efektif?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang dapat dirumuskan dari latar belakang tersebut:

1. Untuk mengetahui Kevalidan Pengembangan Modul Ajar penjumlahan bilangan Desimal dengan Pendekatan *Problem-Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N Napai Aceh Barat?

2. Untuk mengetahui Kepraktisan Pengembangan Modul Ajar penjumlahan bilangan Desimal dengan Pendekatan *Problem-Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N Napai Aceh Barat?
3. Untuk mengetahui Keefektifan Pengembangan Modul Ajar penjumlahan bilangan Desimal dengan Pendekatan *Problem-Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N Napai Aceh Barat?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan Modul ajar dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* pada materi Desimal, diharapkan siswa belajar secara aktif, mandiri, dapat menghubungkan pengetahuan yang dipunyai dengan pengetahuan yang didapatkan dari modul, serta memanfaatkan modul ajar tersebut sebagai sumber belajar penunjang dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Modul ajar dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam

mengembangkan modul ajar. Selain itu, guru juga dapat menggunakan modul ajar ini dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah Dasar

Melalui modul ajar dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Serta dapat menjadi referensi bagi Sekolah Dasar untuk membuat modul ajar yang sesuai dengan kemajuan zaman

4. Bagi Peneliti

Mampu menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan modul ajar dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dan kemudian dijadikan acuan mengembangkan modul ajar untuk materi lainnya.